

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING  
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP  
KARTIKA II-2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Ais Hendrawati  
NPM : 1711010184**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING  
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP  
KARTIKA II-2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Ais Hendrawati**

**NPM : 1711010184**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan terutama aspek pendidikan, dimana pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional harus dilahirkan sepenuhnya pada pembelajaran melalui daring. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terlaksana dengan baik dan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Persiapan yang baik dan matang sebelum pembelajaran dilaksanakan menjadi salah satu cara untuk membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran melalui daring, serta kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran PAI melalui daring. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh langsung dari responden yaitu wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari dokumentasi sekolah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung kurang efektif. Hal ini disebabkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring masih menemui kendala dan hambatan. Seperti dengan sering terjadinya keterlambatan ketika pengumpulan tugas, kuota yang kurang dan sinyal yang kurang mendukung saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu keseriusan siswa dalam proses belajar, karena faktor yang mendukung terjadinya kendala adalah seberapa seriusnya siswa memenuhi tuntutan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

**Kata Kunci : Efektifitas, Pembelajaran Daring, dan PAI**

## **ABSTRACT**

*The existence of the Covid-19 pandemic has had a huge impact on various aspects of life, especially the education aspect, where learning that was previously done conventionally must be diverted entirely to online learning. A learning can be said to be effective if it is carried out properly and achieved in accordance with the expected goals. Good and thorough preparation before learning is carried out is one way to make the learning process effective. Thus, this study was conducted to determine the effectiveness of online learning in PAI subjects at Kartika II-2 Middle School in Bandar Lampung.*

*This type of research is a qualitative descriptive research which can be seen from the process of implementing online learning, as well as the constraints that exist in the online PAI learning process. This study uses data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Primary data sources were obtained directly from respondents, namely vice principals, teachers, and students. While the secondary data sources are taken from school documentation. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques.*

*The results of this study indicate that online learning on PAI subjects at SMP Kartika II-2 Bandar Lampung is less effective. This is because in the process of implementing online learning there are still obstacles and obstacles. As with the frequent occurrence of delays when collecting assignments, insufficient quotas and unsupportive signals while learning is taking place. In addition, the seriousness of students in the learning process, because the factors that support the occurrence of obstacles are how seriously students meet the demands of online learning.*

**Keywords: Effectiveness, Online Learning, and PAI**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ais Hendrawati  
NPM : 1711010184  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk telah (*Footnote*) atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipahami





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata  
Pelajaran PAI Di SMP Kartika II-2 Bandar  
Lampung**

**Nama : Ais Hendrawati**

**NPM : 1711010184**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 196812051994032001**

**Pembimbing II,**

**Dra. Istihana, M.Pd**  
**NIP. 196709241996031001**

**Ketua Jurusan,**

**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**  
**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung” disusun oleh, Ais Hendrawati, NPM: 1711010184, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : 04 November 2022.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. (.....)**

**Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd. (.....)**

**Penguji Utama : Dr. Muhammad Akmansyah, MA (.....)**

**Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. (.....)**

**Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd. (.....)**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd.**

**NPM: 408281988032002**

## MOTTO

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنُكُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

*jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”.*

{QS. Al-Isro : 7}



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Hendra Wijaya dan Ibu Susilawati yang sangat aku sayangi serta cintai, yang telah membesarkan, mendidik, dan senantiasa mendoakan, memberikan motivasi dan semangat untuk segala proses dalam menggapai cita-citaku.
2. Kakek dan Nenekku tercinta, Ari Wijaya dan Muryati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan atas segala proses yang ku jalani.
3. Adikku tersayang Gindara Dwi Hendrawati terimakasih atas doanya yang begitu berharga bagi hidupku. Semoga kita bisa membahagiakan kedua orangtua dan mengangkat derajat mereka di dunia maupun di akhirat.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Ais Hendrawati, dilahirkan di Kotabumi, pada tanggal 06 Juli 1999, anak pertama dari pasangan Bapak Hendra Wijaya dan Ibu Susilawati.

Riwayat Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Harapan Kandepak dan diselesaikan pada tahun 2005, pendidikan kedua Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Kelapa Tujuh dan selesai pada tahun 2011, pendidikan ketiga Madrasah Tsanawiah (MTS) Negeri 2 Lampung Utara dan selesai pada tahun 2014, dan pendidikan ke empat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Utara dan selesai pada tahun 2017. Setelah lulus Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dimulai pada tahun 2017.

Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) di Kelurahan Kelapa Tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara dikarnakan adanya pandemi Covid-19. Kemudian dilanjutkan dengan PPL di SMA Negeri 08 Bandar Lampung pada tahun 2020

Bandar Lampung, 17 Desember 2021

Penulis,

Ais Hendrawati  
NPM.1711010184

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya dan mempermudah segala urusan penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Daring Pada mata Pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung”. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhamamad SAW dan keluarganya. Skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pendidikan strata satu (S1) di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Farida, S.Kom, MMSI selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I selaku Pembimbing 1 dan Ibu Dra. Istihana, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
5. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajaran terimakasih banyak telah memberi pelayanan dengan baik dalam proses pinjam meminjam buku dan telah menyediakan ruang

perpustakaan yang nyaman untuk para mahasiswa bercengkrama dengan buku.

6. Bapak Kepala Sekolah SMP Kartika II-2 Bandar Lampung dan dewan guru, karyawan serta peserta didik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Paman dan bibiku, Doni Maizuar, Aang Dinaryanto dan Budi Sofiani yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan atas segala proses yang ku jalani.
8. Sepupuku, Okky Prayogo, Febri Yanti, Zulia Pratiwi, Diaz Yudistira, Shindy Emelia, Fasha Salsabila, dan Deo Setiawan yang selalu memberikan dukungan untuk mempercepat segala proses perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Ismala Dewi, Febri Yani, Riski Ananda, Sukma febriani, Sucilah, Ade Irawan, Riyan Ali, kak Agung Wahyu, yang selalu memberikan Motivasi dan dukungan untuk tetap semangat menjalankan dan menyelesaikan proses perkuliahan.
10. Sahabat Seperjuanganku, Linda Erin Listika, Sri Mulyani, Indriyani Saputri, Annuri Choiru Nisa, Delia Aprilianti, Ayu Fatimah, Deska Febriyanti, yang telah berproses dan berjuang bersama dalam memperoleh gelar dan cita-cita.
11. Keluarga besar PAI F angkatan 2017, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk tetap semangat menjalankan dan menyelesaikan proses perkuliahan.
12. Keluarga KKN dan PPL.
13. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan dan kekurangan karna keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karna itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dapat membangun

dari semua pembaca. Penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, aamiin.

Bandar Lampung, 17 Desember 2021  
Penulis.

Ais Hendrawati  
NPM.1711010184



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	20

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Efektifitas dan Pelaksanaan .....	21
B. Pembelajaran Daring .....	23
C. Tahapan-Tahapan Pembelajaran .....	29
D. Pendidikan Agama Islam .....	35

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek ..... 43  
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian ..... 50

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian ..... 53  
B. Temuan Penelitian..... 66

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 69  
B. Rekomendasi..... 70

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

3.1 Pimpinan Atau Kepala SMP Kartika II-2	
Bandar Lampung.....	44
3.2 Jumlah Pengajar dan Staff SMP Kartika II-2	
Bandar Lampung.....	46
3.3 Nama-Nama Tenaga Pengajar SMP Kartika II-2	
Bandar Lampung.....	48
3.4 Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Kartika II-2	
Bandar Lampung.....	48
3.5 Jumlah Peserta Didik SMP Kartika II-2	
Bandar Lampung.....	49
3.6 Sarana Dan Prasarana SMP Kartika II-2	
Bandar Lampung.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Observasi Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 : RPP Pembelajaran Melalui Daring
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata dari judul **“Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di Smp Kartika II-2 Bandar Lampung”**. Adapun uraian pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi penulis ialah :

#### 1. Efektifitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut.<sup>1</sup> Jadi efektivitas yang dimaksud peneliti dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yaitu untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran yang dilakukan, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

#### 2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan kegiatan yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi yang dilakukan dengan berbagai macam media.<sup>2</sup> Jadi daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platfrom* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

#### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik supaya kelak dapat memahami

---

<sup>1</sup> Sulcan Yasin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1995), h.83.

<sup>2</sup> Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) ... ..,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 1 (2020): 496–503.

dan mengamalkan ajaran agama islam.<sup>3</sup> Jadi pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

#### 4. SMP Kartika II-2 Bandar Lampung

SMP Kartika II-2 Bandar Lampung merupakan tempat penelitian atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam skripsi. Penelitian ini dimaksudkan kepada peserta didik kelas VII yang sedang menimba ilmu di sekolah SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Dengan demikian judul tersebut diatas berarti suatu penelitian untuk mengungkapkan tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung” adalah bagaimana gambaran atau rancangan kegiatan pembelajaran daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik bisa memahami materi mekipun kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara langsung

#### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>3</sup> Zakiah Dardjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.86

<sup>4</sup> Abdul majid Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum)* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2006), h.137.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, karena ketika manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apapun, sebagaimana Al-Qur'an menegaskan dalam surat an Nahl ayat 78 bahwa Allah SWT Berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۙ ۗ۸ [النحل:78]

Artinya : “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl : 78 )<sup>6</sup>

Pendidikan juga merupakan proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan, terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran dikelas merupakan inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran.<sup>8</sup> Pembelajaran mempunyai tiga bentuk proses pembelajaran yaitu, transfer pengetahuan, transformasi pengetahuan, pengembangan keterampilan dan penanaman nilai.

Dalam konsep dan pelaksana pendidikan dikenal komponen-komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar-mengajar, dan sarana-prasarana. Dari beberapa

---

<sup>5</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.4.

<sup>6</sup> Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya* (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2013), h.275.

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h.29.

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalime Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.76.

komponen pendidikan tersebut yang menarik adalah pada proses pembelajaran. Karena dalam komponen ini terjadi interaksi timbal balik antar individu, yaitu antara guru dan murid. Selain itu proses pembelajaran menjadi faktor penentu terserap atau tidaknya ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu paket yang tak terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.<sup>9</sup> Maka dari itu pendidikan dan pembelajaran sangat berhubungan dan penting di dapatkan oleh semua peserta didik demi majunya pendidikan.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.<sup>10</sup>

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai ketika peserta didik dan guru memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Sehingga orang tidak lagi berpandangan bahwa seorang guru adalah seorang yang serba tahu sedangkan peserta didik adalah seseorang yang serba tidak tahu. Bagaimanapun belajar merupakan suatu proses dua arah, dimana

---

<sup>9</sup> Moh.Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar* (UIN Raden Intan Lampung: Jurnal Keguruan dan Ilmu-ilmu Tarbiyah, 2017), h.2.

<sup>10</sup> Aprida Pane and Muhamad Darwis Dasupang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Keislaman*, no. http://jurnal.iainpadangsidimpuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795(2017):333.

peserta didik memerlukan feedback dari pengajar dan begitupun sebaliknya, agar diperoleh hasil belajar yang lebih efektif.

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia telah membawa banyak perubahan di berbagai sektor secara cepat, termasuk sektor pendidikan.<sup>11</sup> Salah satu kebijakan baru yang terlihat jelas dan berlaku untuk semua jenjang pendidikan adalah terkait perubahan sistem pembelajaran yang lazimnya atau lebih seringnya dilakukan di dalam ruangan atau kelas berubah menjadi cukup di rumah saja. Kebijakan untuk tetap di rumah saja, selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan di mana pun dan kapan pun harus diikuti dengan perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran daring (online).

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran berbasis teknologi melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas jaringan internet yang dapat berinteraksi secara daring. Pembelajaran daring dikenal juga dengan istilah pembelajaran online (online learning) atau pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui online yang memanfaatkan koneksi internet dapat saja terjadi dimana saja dan kapan saja.<sup>12</sup>

Diterapkannya pembelajaran secara daring (online) ditengah pandemi ini supaya proses pembelajaran masih tetap berjalan lancar walaupun hanya dilaksanakan secara daring dan supaya pembelajaran masih dapat berjalan secara lancar dan efektif. Namun terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajara jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaa. Pembelajaran jarak jauh dinilai tidak lebih baik dari pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Kurangnya interaksi

---

<sup>11</sup> Adhika Alvianto, "Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19," Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 2 (2020): 13, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.13-26>.

<sup>12</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Seribu Bintang, 2020), h.2.

yang efektif, minimnya pengorganisasian merupakan salah satu yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh yang efektif tentu harus didukung dengan konten yang diberikan, fasilitas koneksi internet serta perhatian dan ketersediaan yang cukup besar.<sup>13</sup>

Dampak dan permasalahan tersebut terjadi pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran dengan melibatkan banyak pemahaman konsep dan praktik. Pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sekumpulan metode pengajaran dengan upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).<sup>14</sup> Melalui pendidikan Islam terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga ajaran Islam diharapkan akan menjadi bagian integral dari pribadi anak yang bersangkutan. Dalam arti segala aktifitas anak akan mencerminkan sikap Islamiyah.

Berkaitan dengan pembelajaran PAI menurut Zuhairini pendidikan agama islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>15</sup> Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlakul karimah Akhlak Mulia sebagai makhluk penganan amanah. Maka PAI adalah proses menjadikan manusia yang

---

<sup>13</sup> Tsaniya Zahra Yuthika, Wardhani, and heri Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengebdian Kepada Masyarakat*, No., [http://jurnallunpad.ac.id/prosiding/article/download/2856/pdf\(2020\):5](http://jurnallunpad.ac.id/prosiding/article/download/2856/pdf(2020):5).

<sup>14</sup> Zakiyah drajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.86.

<sup>15</sup> Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), h.10.

memahami ajaran Islam dalam segala aspek segala kehidupan manusia agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, penulis menemui beberapa masalah yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI masih mempunyai beberapa kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran, masalah umum yang timbul antara lain yaitu terhambatnya jaringan/sinyal yang kadang hilang, kesulitan mengakses aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, serta keterbatasan fasilitas yang dimiliki peserta didik seperti handphone dan kuota.

Selain itu terdapat beberapa perbedaan aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Ada guru yang menggunakan aplikasi WhatsApps, Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan lain-lain. Dalam pengumpulan tugasnya pun setiap guru berbeda-beda, ada yang menghendaki pengumpulan tugas sesuai dengan aplikasi pembelajaran yang digunakan sehari-hari, namun ada pula guru yang mengizinkan siswanya mengumpulkan tugas melalui WhatsApps. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung”**.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas maka penelitian ini difokuskan sesuai dengan permasalahan yang ada. Hal ini bertujuan agar penelitian yang akan dikaji tidak melebar kemana – mana sehingga akan menghasilkan hasil yang terarah dan efektif. Maka fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Focus penelitian tersebut kemudian di jabarkan menjadi tiga subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP kartika II-2 Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan yang telah di paparkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Karika II\_2 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung ?
3. Apa saja Aspek-Aspek Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Pata Pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP KartikaII-2 Bandar Lampung.
3. Untuk Mengetahui Aspek-Aspek Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Katika II-2 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan mengembangkan ilmu yang diperoleh selama berkuliah, serta menjadi syarat untuk menyelesaikan program sarjana.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan peran guru selain guru pada umumnya hanya mengajar, guru dapat juga berperan sebagai pembimbing dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran daring.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengetahui pembelajaran daring. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu yang relevan merupakan ulasan peneliti terhadap bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian kuantitatif yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Risky Oktavian dkk (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang menekankan integrasi dengan lingkungan dari berbagai sumber yang ditinjau dari berbagai aspek selama era pendidikan 4.0. Menggunakan metode berupa meta-analisis jurnal, melalui berbagai macam jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian dikumpulkan kemudian dikaji dan ditarik suatu kesimpulan.<sup>16</sup>
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan Maulidya (2020), dalam jurnalnya yang berjudul *Efektifitas metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 mata Pelajaran IPS*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya efektifitas metode pembelajaran daring terhadap semangat belajar sehingga pendidik mampu meningkatkan efektifitan pada penerapan pembelajaran daring masa covid-19.<sup>17</sup>
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustakim (2020) tentang *“Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran*

---

<sup>16</sup> Risky Oktavian, “Efektifitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* Vol.20 No. Tahun (2020).

<sup>17</sup> Maulidya “Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPS,” *Jurnal Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Tahun (2020).

*Matematika*”. *Jurnal of islamic Education* Vol.2 No,1, May 2020.<sup>18</sup>

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan Hilna Putra (2020) tentang *Analisis Proses Pembelajaran dalam jaringan (DARING) masa pandemic Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Penelitian ini ingin menganalisis proses pembelajaran dalam sistem jaringan (*Daring*), factor-faktor pendukung serta factor-faktor penghambat pendidik dalam melaksanakan sistem pembelajaran secara daring di masa pandemic covid-19.<sup>19</sup>
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan Nova Irawati Simatupang, *Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey Sederhana*, *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol.12 No.2, Juli 2020.<sup>20</sup>

Demikianlah penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai keefektifan pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalah berdsarkan lokasi, subyek, obyek penelitian dan lembaga pendidikan sangat berbeda dengan yang akan penulis lakukan karena lokasi, subyek, obyek penelitian dan lembaga pendidikan penulis berada di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

---

<sup>18</sup> Mustakim Mustakim, “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA,” *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>. ” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020).

<sup>19</sup> Hilna Putra, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar* (Baros Kencana, 2020).

<sup>20</sup> Nova Iriwanti Simatupang, “Efektifitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol.12 No.2.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan prosedur

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan pada penelitian, sedangkan penelitian adalah seluruh kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk memperoleh fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk memperoleh pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi yang lebih baik.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Ada lima karakteristik pada penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yaitu: 1) *di lakukan pada kondisi yang alamiah*, 2) *penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif*, 3) *penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses daripada produk atau outcome*, 4) *penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif*, dan 5) *penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data di balik yang teramati)*.<sup>22</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan beberapa tehnik dalam pengumpulan data yaitu dengan tehnik observasi atau tehnik yang dilakukan dengan cara pengamatan, dengan tehnik wawancara dengan menggunakan tehnik wawancara ini kita dapat mendapatkan informasi primer dan informan dan juga berinteraksi secara langsung. Dan selanjutnya ada dengan tehnik

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2012). H.1225

<sup>22</sup> Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa barat: CV Jejak, 2018), h.10.

dokumentasi yaitu meneliti naskah lama, foto-foto, film, maupun hasil penelitian sebelumnya.

Dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif ini di harapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fakta dan mana yang relevan agar lebih dapat memahami Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

## **2. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih focus kepada representasi terhadap fenomena. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan yang sedang diamati yaitu bagaimana efektivitas belajar peserta didik melalui daring dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam. Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi focus penelitian adalah guru Pendidikan agama islam dan peserta didik di kelas VII.

### **b. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean No. 4, Palapa, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian karena tertarik untuk melihat bagaimana efektivitas pembelajaran PAI melalui daring yang terjadi dalam proses pembelajaran peserta didik di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

## **3. Sumber Data**

Dalam mencari sumber data penelitian memerlukan sumber data untuk menggali informasi. Menurut Lofland sumber data yang utama data penelitian kualitatif adalah katakata dan Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu:

### **a. Data primer**

Data primer adalah bentuk data yang didapatkan dari subyek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subyek informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari sumber data pertama yakni *Person* dengan menggunakan prosedur dan tehnik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dimana dalam peneleitian ini yang menjadi data primer berupa wawancara yakni Guru mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Dalam bukunya, Sugiyono menjeaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dari sumber data ketiga yakni Paper dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai pendukung penelitian. Dimana yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini Sumber data ini meliputi data siswa, guru dan sarana prasarana, serta dokumen dokumen lain yang di perlukan dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian adalah proses penelitiaan dalam pengumpulan data, karena dengan pengumpulan data peneliti dapat mengetahui apa yang akan menjadi tujuan utama dari sebuah penelitian yang sedang diteliti. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan berbagai tehnik yaitu tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga tehnik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang serta melengkapi tentang efektifnya pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penulisan ini adalah :

a. Wawancara (interview)

Menurut Bungin wawancara secara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara

langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensi dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.<sup>23</sup>

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>24</sup> Wawancara ini dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, dengan ini pewawancara diharuskan membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan dan yang akan di tanyakan kepada subjek. Ada beberapa macam wawancara yaitu terstruktur, semi struktur, dan tidak struktur. Dalam buku sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karenaitu dalam wawancara, pengupmpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah di siapkan.

2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu

---

<sup>23</sup> Bursan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktulisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Pt. Rajarapindo, 2015), h. 157-158.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.194.

mendengarkan dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

### 3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>25</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya, penulis menggunakan metode wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Untuk tujuan dari wawancara jenis ini yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Penelitian ini, penulis tunjukan kepada guru PAI guna memperoleh penjelasan mengenai pembelajaran melalui daring pada mata pelajaran PAI di masa Pandemi di SMP Kartika II-2.

#### b. Observasi (pengamatan)

Sutrisno hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompoleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>26</sup> Observasi ini merupakan kegiatan dalam mengamati serta melihat keadaan dan kondisi serta kejadian yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya. Observasi adalah metode penelitian mengamati secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Adapun jenis teknik observasi ada 3 bagian :

##### 1. Observasi partisipan

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*h.412

<sup>26</sup> *Op.Cit.*, h.203

## 2. Observasi non Partisipan

Dalam hal ini peneliti berada di luar subjek yang tidak diamati dan tidak ikut dalam kegiatan kegiatan yang mereka lakukan.

## 3. Observasi non sistematis

Peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan observasi partisipatif. Dalam pelaksanaan observasi partisipatif ini yaitu peneliti mengamati keadaan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui daring, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan yang berlangsung saat proses pembelajaran melalui daring. Dengan observasi partisipan inilah data yang akan diperoleh peneliti menjadi lebih lengkap dan mengetahui apakah pembelajaran PAI melalui daring yang diberikan oleh guru efektif atau tidak.

## c. Dokumentasi

Menurut Bugin, dokumentasi adalah Teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis. Bugin membagi macam dokumentasi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya, catatan, sejarah kehidupan, berita, Dokumentasi yang berbentuk gambar, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan, dokumen yang berebentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dokumentasi tentang sejarah berdirinya SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, profil sekolah SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, visi dan misi SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, tujuan SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, data-data peserta didik SMP Kartika II-2 SMP Kartika II-2 Bandar Lampung,

---

<sup>27</sup> *Ibid.* h.240

<sup>28</sup> Lexy J Meleonnng, *Metodelogi Penelitian Kulaitatif* (Bandung: Remaja rosyadakarya offset, 2001), h.124.

serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dan digunakan oleh guru PAI dalam mengajar pembelajaran melalui Daring. Yang bertujuan supaya data yang telah terkumpul dapat dipercaya.

## 5. Waktu

Untuk penelitian ini, waktu yang peneliti lakukan di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung guna mengumpulkan data yaitu pada bulan November-Desember tahun 2021.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*.<sup>29</sup> maka pada proses analisis data di mulai dengan menelaah data yang tersedia dari sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah data yang di butuhkan terkumpul semua maka langkah selanjutnya dengan analisis deskriptif kualitatif. Dengan teknik menggambarkan, menguraikan, menginterpretasikan, arti data-data yang terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang di observasi sehingga memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya ini di sebut analisis deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif ini aspek proses lebih di utamakan daripada hanya sekedar hasil. Menurut Spradley dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian utama yang saling berkaitan yaitu (reduction) reduksi, (display data) penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>30</sup>

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat di lakukan prosedur sebagai berikut:

### a. Redukasi Data

---

<sup>29</sup> Sugiyono, Op.Cit.h.293

<sup>30</sup> *Ibid*, h.294.

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan suatu data kasar menjadi data lapangan. Mereduksi data ini memiliki arti merangkum, mimilah hal yang pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting saja, maka dengan itu data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang di gunakan dalam penelitian adalah hasil dari observasi dan wawancara serta pengumpulan dokumentasi. Mereduksi data berarti, merangkum hal hal pokok dan penting, atau bisa juga berarti mengumpulkan data yang di kumpulkan dari data wawancara dan dokumentasi lalu data yang tidak diperlukan peneliti dapat membuangnya jika dianggap tidak diperlukan.

b. Display Data

Menurut Miles Huberman, display data adalah praktikkan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles Huberman kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMP Kartika II-2 Bandar Lampung yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>31</sup> Miles, Matthew B ; Huberman A Michael, *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook* Sage, 1994, h.10.

## 7. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, dari berbagai uji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data dalam penelitian ini.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>32</sup>

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>33</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, disamping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi dan

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, h.173.

dokumentasi untuk mengetahui Bagaimana Efektifitas Pembelajaran PAI Melalui Daring di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan judul di atas, penulis bermaksud menulis rencana daftar isi skripsi yang berdasarkan tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

Bab I , tentang pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, indentifikasi dan batas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi penelitian, secara singkat dapat dilihat pada sistematika pembahasan

Bab II , berisikan tentang landasan teori yang akan diteliti oleh peneliti serta pengertian teori-teori pembelajaran dari para pakar-pakar Pendidikan dan selanjutnya dipaparkan efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung.

Bab III, Deskripsi objek penelitian, pada bab ini peneliti membahas mengenai gambaran umum objek penelitian seperti profil sekolah dan juga memaparkan data – data serta fakta yang didapat pada saat penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian, pada bab ini terdapat analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Efektivitas dan Pelaksanaan

#### 1) Pengertian Efektifitas

Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia, kata efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti ada pengaruhnya, manjur, mujarab, dan sebagainya.<sup>1</sup> Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengasuh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektivitas menurut bahasa adalah ketepatan guna, hasil guna menunjang tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga mendapatkan hasil yang tepat. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi usaha ataupun kependidikan berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya untuk usaha mewujudkan tujuan operasional. Dan efektivitas sangat berkaitan dengan telaksanakannya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan adanya partisipasi dari anggota.

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

---

<sup>1</sup> Yasin, *Ibid*, h.83.

Berdasarkan pendapat di atas maka dengan demikian pembelajaran yang efektif dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Slavin strategi pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang telah dirancang dan hasil yang diperoleh adalah keefektifan pembelajaran. Adapun beberapa indikator dalam mengukur keefektifan pembelajaran yaitu :<sup>2</sup>

- a. Kualitas Pembelajaran, adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil.
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran, adalah sejauh mana guru membawa peserta didik siap mempelajari materi yang baru.
- c. Insentif, adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan.
- d. Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan.

Sementara menurut Mandagi & Degeng, keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si-belajar. Adapun beberapa aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu:<sup>3</sup>

- (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar, (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Menurut Eggen & Kauchak, keefektifan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam

---

<sup>2</sup> Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAID Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter Cooperative Learning* (Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesia, 2019), h.

<sup>3</sup> Mike O Mandegi, *Model Dan Rancangan Pembelajaran* (Malang: CV Seribu Bintang, 2019), h.124

pengorganisasian dan penemuan informasi, sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat memberikan dampak keberhasilan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tiga aspek yang meliputi: (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran baik; (3) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan demikian syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

### 3) Ciri-ciri Efektifitas

Menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan Islam bahwasannya keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diukur melalui:

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa
- b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus di tepuh
- d. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai
- e. Tingkat retansi belajar s

Sedangkan efisien pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk keinginan terus belajar.<sup>4</sup>

## B. Pembelajaran Daring

### 1) Pengertian Pembelajaran Daring

Virus yang dikenal dengan nama Covid-19 ini menyerang segala usia. Akibatnya sekolah-sekolah diseluruh dunia akhirnya ditutup untuk sementara waktu demi keselamatan bersama. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengeluarkan kebijakan bahwa, walaupun sekolah-sekolah ditutup namun pembelajaran harus tetap

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.156

dilakukan. Solusi yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah pembelajaran yang awalnya dilakukan di dalam kelas beralih menjadi di rumah saja, saat ini sistem pembelajaran tersebut lebih dikenal dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tanpa adanya tatap muka antara siswa dan guru namun dilakukan melalui online atau internet. Guru dapat melakukan pembelajaran melalui grup WA (WhatsApp), Zoom Meeting, Google Classroom, dan media online yang lain.

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.<sup>5</sup>

Menurut Bates pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara synchronous atau asynchronous. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan e-learning, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran dengan web, dan pembelajaran jarak jauh.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Meidawati, pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktunya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Pohan, *Ibid*, h.2.

<sup>6</sup> Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegigapranata, 2020), h.52.

<sup>7</sup> Meidawati Dkk, "Propsepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* (23) *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* (23), 2019.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam bentuk jaringan/online. Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong peserta tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Peserta didik juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

## 2) Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

### a) Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap pelajaran menyediakan materi berbentuk rekaman video/slideshow dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

### b) Masif

Pembelajaran daring dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

### c) Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha dan khalayak umum. Dengan sifatnya yang terbuka maka tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya.

Kedua karakteristik yang terakhir sifatnya tergantung pada desain, pengembangan dan penyelenggaraan pembelajaran daring

dapat membatasi jumlah partisipan serta memasang tarif bagi peserta kelas pembelajaran.<sup>8</sup>

### 3) Manfaat pembelajaran Daring

Keberadaan teknologi dalam Pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran. Adapun manfaat pembelajaran Daring diantaranya yaitu meliputi; pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat saran yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.<sup>9</sup>

### 4) Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar di dalam Padjar,dkk perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu: (1) sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, (2) system pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung, (3) sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan system yang di kembangkan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.4.

<sup>9</sup> Pohan, *Ibid*, h.7.

<sup>10</sup> *Ibid*, h.9.

## 5) Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran Daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun Batasan-batasannya sebagai berikut:

- a) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kulikulum untuk kenaikan kelas
- b) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- c) Difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19
- d) Tugas dan aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

## 6) Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran Daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran Daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti:

### a) *Whatsapp*

*WhatsApp* adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip blackberry messenger. *WhatsApp* massanger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *WhatsApp Massanger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Dan dibandingkan dengan aplikasi obrolanonline yang lain, *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak

digunakan.<sup>11</sup> Media sosial *WhatsApp* yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam Smartphone. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telpon. Media ini dapat aktif jika kartu telpon pengguna memiliki paket data internet.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip BlackBerry Messenger. *WhatsApp Messenger* itu sendiri merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan seseorang bertukar informasi tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi.<sup>12</sup>

b) *Google classroom*

*Google classroom* adalah salah satu learning management system (LMS) yang dikembangkan oleh Google Crop sejak tahun 2014. Meskipun *Google classroom* merupakan platform gratis, namun layanan yang diberikan sangat baik. Terlebih, *Google classroom* memanjakan pengguna karena terintegrasi dengan akun *Gmail*, *Google Drive*, *Google Doc*, *Google Form*, *Google Spreadsheet*, *Google Slide*, *Google Meet*, *Google Calender*, bahkan juga *Google Scholar*. Sehingga berbagai layanan produk dari Google tersebut dapat dimanfaatkan secara bersamaan untuk memfasilitasi pembelajaran daring.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Reni Suryani, *Fungsi Whatshapp Grupp Shalehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlaktul Karimah* (Lampung : Repostory UIN RIL, 2017) h. 18

<sup>12</sup> Edi Suryadi & M. Hidayat Ginanar & M. Priyatna, “*Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiolin Belajar Peserta Didik Edukasi Islam*,” *Jurnal Pendidikan Islam*” Vol,7,no.no 1.h.5

<sup>13</sup> Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan* ( Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)h.78

*Google classroom* salah satu media pembelajaran yang dapat dipakai untuk menumbuhkan rasa kreatifitas seorang pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi. *Google classroom* merupakan inovasi yang paling menarik dari google karena merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, efisien dan menyenangkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas, google classroom merupakan suatu media pembelajaran yang diperuntukan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan. *Google classroom* juga merupakan aplikasi yang berbentuk ruang kelas yang terhubung melalui koneksi internet dan terjadi di dunia maya. Layanan ini dapat sangat mengurangi kertas dan mempermudah proses pembelajaran, apalagi jika dilakukan secara jarak jauh.

### C. Tahapan-Tahapan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI terdapat beberapa tahapan-tahapan diantaranya sebagai berikut:

#### 1) **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses merancang kegiatan pembelajaran yang benar-benar akan dilaksanakan di waktu yang akan datang sehingga menjadi pedoman kerja yang dikerjakan secara konsisten dan konsekuen agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dan mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan yang baik itu didasari dengan filsafat yang mendasarinya, karena hal tersebut berimplikasi terhadap pelaksanaan dan evaluasinya. Dalam pembelajaran, perencanaan pembelajaran sama dengan pembelajaran pada umumnya.

##### a. Silabus

---

<sup>14</sup> Muhamad Arifin Rahmanto dan Bunyamin, “Efektifitas Media Pembelajaran Daring melalui Google Clasroom”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11, No 2 (2020), <https://jurnal.uhamka.ac.id/index.php/artiole/view/5974>.

Silabus adalah rangkaian rencana serta pengaturan mengenai implementasi kurikulum, yang terdiri atas kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian autentik berbasis kelas. Silabus merupakan penjabaran lebih rinci dari kompetensi inti serta kompetensi dasar (KI-KD) yang minimal memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, metode pembelajaran, serta hasil belajar (learning outcomes) yang harus dimiliki peserta didik dalam suatu mata pembelajaran tertentu. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dikemukakan bahwa silabus paling sedikit memuat sepuluh hal sebagai berikut<sup>15</sup>

1. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTS/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan).
2. Identitas sekolah terdiri atas nama satuan pendidikan dan kelas.
3. Kompetensi inti adalah gambaran secara kategorial tentang kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, serta mata pelajaran.
4. Kompetensi dasar adalah kemampuan spesifik yang terdiri atas sikap, pengetahuan,serta keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
5. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
6. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, serta ditulis pada bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
7. Pembelajaran, adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik serta peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2013 Revisi, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2018), 69-71.

8. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
9. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
10. Sumber belajar, terdiri dari berupa buku, media cetak, serta elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggali langkah-langkah serta manajemen pembelajaran, agar tercapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan, serta merupakan komponen penting pada kurikulum 2013 revisi yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. RPP pada dasarnya adalah suatu perencanaan jangka pendek untuk memprediksikan serta memproyeksikan apa yang akan dilaksanakan saat pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat tercapai dengan ditandai pada kerjasama antara seorang guru dan siswanya. Awal dari keberhasilan itu dapat ditandai dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Perencanaan itu ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan tata cara dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan pada standar isi dan dijabarkan pada silabus. RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) supaya lebih terarah serta berjalan secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi perencanaan pembelajaran menjadi

---

<sup>16</sup> Juniriang Zendrato, "Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas", *Scholaria* Vol. 6 No. 2 (2016): 59-61.

proses kegiatan pembelajaran secara nyata baik dilaksanakan di dalam ataupun di luar kelas. Dengan begitu, dalam pelaksanaan pembelajaran ini pendidik dituntut mengerahkan semua sumber belajar yang dapat diakses guna mewujudkan proses dan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Hal-hal yang dapat dilaksanakan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu guru perlu memperhatikan beberapa hal terkait dengan: pihak guru, pihak siswa serta pihak kepala sekolah. Dalam proses pelaksanaan, guru harus akrab dengan kondisi kelas. Guru perlu fleksibel ketika mengendalikan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pada pembelajaran sama dengan pembelajaran pada umumnya yang merupakan implementasi dari RPP, hal tersebut dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Tingkat penerapan RPP yang disusun guru dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas akan terlihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan. Untuk pelaksanaan faktor-faktor yang dipertimbangkan diantaranya yaitu sebagai berikut: respon siswa, prinsip-prinsip pembelajaran, wawasan kependidikan, tujuan/kompetensi, serta situasi yang tidak diantisipasi.<sup>17</sup>

### 3) **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu bentuk penilaian yang dapat dilakukan oleh guru untuk menentukan taraf kemajuan belajar peserta didik dalam mata pelajaran. Evaluasi pembelajaran sama dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya. Evaluasi memiliki arti yang sama dengan penilaian serta assesmen. Penilaian yang harus dilakukan oleh guru pada kurikulum 2013 revisi yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik yaitu penilaian atas hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Adapun jenis-jenis penilaian autentik yaitu terdiri dari tiga, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Juniring Zendrato, Op.Cit., 65.

a. Penilaian kinerja

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperoleh hasil penilaian berbasis kinerja diantaranya sebagai berikut:

1. Daftar cek (checklist), dimanfaatkan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur- unsur tertentu dari indikator atau sub indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa.
2. Catatan anekdot atau narasi, dimanfaatkan dengan cara menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melaksanakan tindakan.
3. Skala penilaian, biasanya digunakan dengan menggunakan skala numeric berikut prediketnya. Misalnya=baik sekali, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang, 1=kurang sekali.
4. Memori atau ingatan, digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan.

b. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan bagian dari penilaian kinerja. Penilaian diri yaitu teknik evaluasi saat peserta didik diminta untuk mengevaluasi dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses serta tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya pada mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan guna mengukur kompetensi kognitif, afektif serta psikomotor.

- a) Penilaian ranah kognitif Misalnya, peserta didik diminta untuk mengevaluasi penguasaan pengetahuan serta keterampilan berfikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran berdasarkan kriteria yang telah disiapkan.
- b) Penilaian ranah afektif Misalnya, peserta didik diminta mencurahkan perasaannya terhadap objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- c) Penilaian ranah psikomotor Misalnya, peserta didik diminta untuk mengevaluasi kecakapan atau keterampilan

yang dimiliki oleh dirinya berdasarkan kriteria yang telah disiapkan.

c. Penilaian tertulis

Tes tertulis terdiri atas memilih atau mensuplai jawaban serta uraian. Memilih jawaban terdiri atas pilihan ganda, pilihan benar salah, ya-tidak, menjodohkan dan sebab akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat, jawaban pendek serta uraian. Dalam tes tertulis dapat berupa uraian atau esai, hal ini menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengordinasikan, menetapkan, menganalisis, dan sebagainya atas materi yang telah dipelajarinya.<sup>18</sup>

Saat mengevaluasi guru mempunyai prosedur tersendiri, keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud merupakan langkahlangkah pokok yang harus ditempuh selama kegiatan evaluasi. Adapun langkahlangkah yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

(1) Perencanaan evaluasi

Langkah pertama yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan evaluasi yaitu membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena dapat memengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan memengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

(2) Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi maksudnya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai pada perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung dari jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan dapat memengaruhi seorang evaluator ketika menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, serta yang lainnya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat memakai tes (tes tertulis, tes lisan, serta tes perbuatan) maupun non

---

<sup>18</sup> Rohmad, Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 316-330.

tes (angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya). Dalam pelaksanaan tes maupun non tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya -masing. Pelaksanaan hasil belajar oleh pendidik terdiri atas Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), serta Penilaian Kenaikan Kelas (PKK).

(3) Monitoring pelaksanaan evaluasi

Langkah ini dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuannya untuk mencegah hal-hal yang negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. Untuk melaksanakan monitoring, evaluator dapat menggunakan teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara (bebas atau terstruktur), atau dokumentasi. Untuk itu, evaluator harus membuat perencanaan monitoring sehingga dapat dirumuskan tujuan, sasaran, data yang diperlukan, alat yang digunakan, dan pedoman analisis hasil monitoring.

## **D. Pendidikan Agama Islam**

### **1) Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>19</sup> Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-

---

<sup>19</sup> bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.265.

peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Zakiah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>21</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik unuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam iu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan

---

<sup>20</sup> Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum)*, h.137.

<sup>21</sup> Zakiah Dardjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).h.87

yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>22</sup>

## 2) Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Chaedar Alwasilah, terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.<sup>23</sup> Prinsip umum pembelajaran meliputi:

- a. Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen,
- b. Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan,
- c. Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan. Sedangkan

Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.<sup>24</sup>

## 3) Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai

---

<sup>22</sup> Abdul majid, *Op. Cit.*

<sup>23</sup> Tim pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Perss, 2013)h.182-183.

<sup>24</sup> *Ibid*,h.183.

wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Darajdad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; kedua, menanamkembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.<sup>25</sup> Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pesera didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai denga ajaran agama Islam.
- d. Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

#### **4) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menafasi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan akhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>25</sup> Zakiyah Deradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Bumi Aksara, 1995), h.172.

Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluasluasnya.<sup>26</sup> Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ  
[ آل عمران: 102 ]

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS, Ali Imran : 102)<sup>27</sup>

Dalam buku “Pendidikan dalam Perspektif Hadist”, Umi Kultsum menggeneralisasikan tujuan pendidikan Islam kedalam empat bagian besar, yaitu:

1. Beriman kepada Allah;

Kualitas keimanan seseorang merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan seorang muslim, hal itu dapat dicapai apabila setiap pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membawa peserta didik pada kualitas keimanan yang terwujud dalam perilaku yang lebih baik. Lebih tepatnya setiap rumusan tujuan kegiatan pendidikan selayaknya secara umum memasukan unsur kualifikasi mukmin dan secara khusus merincinya dalam wujud perilaku yang sesuai dengan keimanannya.

2. Bertakwa kepada Allah;

Tingkat manusia paling mulia adalah yang paling tinggi tingkat ketakwaannya, maka sehebat apapun ilmu manusia dan setinggi apapun status sosial atau jabatannya di masyarakat selama dia tidak memiliki ketakwaan kepada Allah maka kehebatan dan ketinggian statusnya tidaklah memiliki nilai apa-apa dihadapan Allah SWT.

3. Berakhlak mulia;

<sup>26</sup> Abudin nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana, 2010).

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, n.d.

Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah SAW yaitu dengan cara menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya, artinya semakin baik kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya, begitupun sebaliknya.<sup>28</sup>

4. Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat;

Didalam Al Qur'an dijelaskan bahwa tujuan hidup umat Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, begitu pula pada dunia pendidikan. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT;

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ انْتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ۗ۷۷ [القصص:77]

Artinya : *"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan"* {QS. Al Qasas 28:77}<sup>29</sup>

### 5) Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Cakupan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam yang selalu berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist, karena itu kurikulum yang diajarkan selalu berkaitan dengan hubungan horizontal kepada sesama makhluk dan hubungan vertikal kepada Allah SWT (*Hablu min-allah wa hablu min-annas*).

<sup>28</sup> Umi Kalsum, *Pendidikan Dalam Prspektif Hadits (Hadits-Hadits Tarbawi)* (Serang: Fseiprees, 2012), h.26-33.

<sup>29</sup> RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, 2013.

Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah mengategorikan pengetahuan yang menjadi materi kurikulum pendidikan Islam kedalam tiga kategori;

1. Kategori pertama adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan alQur'an dan Hadist, atau bisa dikenal dengan istilah materi pelajaran agama.
2. Kategori kedua dalam bidang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam isi kurikulum pendidikan Islam adalah ilmu-ilmu tentang kemanusiaan (al-insaniyyah), kategori ini meliputi bidang-bidang psikologi, sosiologi, sejarah dan lain-lain.
3. Kategori ketiga yaitu ilmu-ilmu kealaman (al-ulum al-kawniyah), termasuk dalam kategori ini biologi, fisika, botani, astronomi dan lain-lain.<sup>30</sup>

Jenis-jenis materi pokok pendidikan Islam inilah yang bentuknya dapat dirubah, dimodifikasi atau disempurnakan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tertentu. Dari ketiga jenis kurikulum materi pendidikan Islam tersebut, pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori pertama, karena seluruh pembahasannya tidak pernah terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist.

Ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah luas, Al Ghazali mengklasnya dalam beberapa jenis pembahasan dan menjelaskan peruntukannya sesuai usia. Walaupun tidak dirumuskan secara terperinci sesuai jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, hal ini cukup membantu untuk melihat peruntukan kurikulum pendidikan agama Islam yang tepat bagi peserta didik secara umum.

---

<sup>30</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).



## DAFTAR RUJUKAN

- A Michael, Hubreman dan mat. *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook Sage*, 1994.
- Alvianto, Adhika. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 13. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.13-26>.
- Anwar, Moh.Khoerul. *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*. UIN Raden Intan Lampung: Jurnal Keguruan dan Ilmu-ilmu Tarbiyah, 2017.
- Bilfaqih, Yusuf. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Bungin, Bursan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Pt. Rajarapindo, 2015.
- Dardjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Deradjad, Zakiyah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Bumi Aksara, 1995.
- Dian andayani, Abdul majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2006.
- "Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2020.
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) ... .." *Jurnal Pendidikan Administrasi*

*Perkantoran (JPAP)* 8, no. 1 (2020): 496–503.

Handayani, Suci. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAID Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter Cooperative Learning*. Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesia, 2019.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Hi.Haffi. S.S.Pd. *Wawancara Dengan Penulis*, n.d.

Johan Setiawan, Albi anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak, 2018.

Kalsum, Umi. *Pendidikan Dalam Prspektif Hadits (Hadits-Hadits Tarbawi)*. Serang: Fseiprees, 2012.

Meidawati. “Propsepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA.” *Scaffolding : Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* (23) *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* (23), 2019.

Meleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja rosyadakarya offset, 2001.

Mustakim, Mustakim. “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA.” *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>.

nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana, 2010.

o mandegi, mike. *Model Dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV Seribu Bintang, 2019.

Oktavian, Risky. “Efektifitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* Vol.20 No. (2020).

- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Seribu Bintang, 2020.
- Putria, Hilna. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Baros Kencana, 2020.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Terjemahnya*, n.d.
- . *Al-Qur'an Terjemahnya*. Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sanjaya, Ridwan. *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegigapranata, 2020.
- Simatupang, Nova Iriwanti. “Efektifitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol.12 No. (n.d.).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumber. *Dokumentasi SMP Kartika II-2 Bandar Lampung*, n.d.
- tim pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss, 2013.
- Warsila, bambang. *Teknologi Pembelajaran : Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wiyani, Novan Ardy. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Yasin, Sulcan. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah,

1995.

Yuthika, Tsaniya Zahra, Wardhani, and Heri Krisnani. "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Prosding Penelitian & Pengebdian Kepada Masyarakat* No.[Http://Jurnallunpad.Ac.Id/Prosiding/Article/Download/2856/Pdf](http://Jurnallunpad.Ac.Id/Prosiding/Article/Download/2856/Pdf)(2020):5, n.d.

Zakiah drajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zuhairini. *Metodologi Penelitian Agama Islam*. Solo: Ramadhani, 1993.

